

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *HIGIENE* SANITASI PADA PABRIK KERUPUK Y CIBEREUM KOTA TASIKMALAYA

Siti Robiatul Adawiyah \*<sup>1</sup>  
Risma Puspita <sup>2</sup>  
Siti Markhamah <sup>3</sup>  
Rifda Via Ardani <sup>4</sup>  
Suci Insani Dewi <sup>5</sup>  
Raya Ghefira Azra <sup>6</sup>  
Barkah Kurniawan <sup>7</sup>  
Nissa Noor Annashr <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia  
\*e-mail: [sitirobiatuladawiyah@gmail.com](mailto:sitirobiatuladawiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismapspta29@gmail.com](mailto:rismapspta29@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitimarkhamah-bel99@gmail.com](mailto:sitimarkhamah-bel99@gmail.com)<sup>3</sup>, [rifdaviardani@gmail.com](mailto:rifdaviardani@gmail.com)<sup>4</sup>, [suciinsani099@gmail.com](mailto:suciinsani099@gmail.com)<sup>5</sup>, [rayaghefira7@gmail.com](mailto:rayaghefira7@gmail.com)<sup>6</sup>, [barkahkurniawan@gmail.com](mailto:barkahkurniawan@gmail.com)<sup>7</sup>, [annashr.nissa46@gmail.com](mailto:annashr.nissa46@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

*Keamanan pangan merupakan aspek penting dalam kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan pencegahan penyakit bawaan makanan. Industri pangan skala kecil seperti pabrik kerupuk memiliki risiko kontaminasi apabila higiene sanitasi tidak diterapkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan higiene sanitasi pada pekerja di Pabrik Kerupuk Y Cibereum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 34 pekerja dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi untuk menilai higiene sanitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (82,35%), sikap baik (88,24%), dan higiene sanitasi baik (94,12%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan higiene sanitasi ( $p=0,000$ ) dan antara sikap dengan higiene sanitasi ( $p=0,000$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan higiene sanitasi pada pekerja. Peningkatan pengetahuan dan sikap melalui edukasi dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan praktik higiene sanitasi pada industri pangan.*

**Kata kunci:** *higiene sanitasi, pengetahuan, sikap, keamanan pangan, pabrik kerupuk*

### Abstract

*Food safety is an important aspect of public health as it is closely related to the prevention of foodborne diseases. Small-scale food industries such as cracker factories have a risk of contamination if hygiene and sanitation are not properly implemented. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with hygiene sanitation among workers at the Ex Setiajaya Cracker Factory, Cibereum, Tasikmalaya City. This study used a quantitative method with a descriptive analytic design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 34 workers selected using total sampling technique. Data were collected using questionnaires to measure knowledge and attitudes, and an observation checklist to assess hygiene sanitation. The results showed that most respondents had good knowledge (82.35%), good attitudes (88.24%), and good hygiene sanitation practices (94.12%). The Chi-Square test results indicated a significant relationship between knowledge and hygiene sanitation ( $p=0.000$ ) and between attitudes and hygiene sanitation ( $p=0.000$ ). In conclusion, there is a relationship between knowledge and attitudes with hygiene sanitation among workers. Improving knowledge and attitudes through education and training is necessary to enhance hygiene sanitation practices in food industries.*

**Keywords:** *food safety, hygiene sanitation, knowledge, attitude, cracker industry*

## PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan salah satu isu fundamental dalam kesehatan masyarakat yang berkaitan erat dengan pencegahan penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*). Sektor industri pangan, termasuk industri rumah tangga seperti pabrik kerupuk, memiliki potensi risiko kontaminasi yang signifikan apabila tidak dikelola dengan prinsip *higiene* sanitasi yang baik.

Kerupuk sebagai salah satu makanan ringan tradisional yang sangat populer di Indonesia dan dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat memerlukan jaminan keamanan pangan dalam proses produksinya (Juwita, 2024).

Penerapan *higiene* sanitasi pada industri kerupuk masih menjadi perhatian, mengingat masih banyak industri kecil dan menengah yang belum sepenuhnya menerapkan standar kebersihan yang memadai. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi pengendalian kontaminasi air, kondisi peralatan, kebersihan permukaan, pencegahan kontaminasi silang, fasilitas pencuci tangan, sanitasi lingkungan, pelabelan, penyimpanan, serta pengawasan kesehatan pekerja (Ramadhani et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *higiene* sanitasi belum optimal dan berpotensi menimbulkan risiko pencemaran pangan.

Data empiris menunjukkan kondisi yang masih memerlukan perhatian. Penelitian pada industri kerupuk di Palembang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *higiene* sanitasi masih tergolong tidak baik (50%), dan sebesar 63,3% pekerja menunjukkan tindakan yang tidak baik dalam praktik kebersihan pengolahan makanan (Rahmadina, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan (87%) dan sikap (100%) yang baik, masih terdapat kekurangan dalam praktik *higiene* sanitasi (Amalia Putri, 2025). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penerapan *higiene* sanitasi.

Permasalahan *higiene* sanitasi tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi tantangan global. Penelitian di India menunjukkan bahwa meskipun sebagian penjamah makanan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, praktik kebersihan yang baik hanya dilakukan oleh sebagian kecil responden (Singh & Singh, 2024). Selain itu, penelitian di Yunani menemukan bahwa 52,1% operator bisnis pangan memiliki pengetahuan yang tidak memadai terkait keamanan pangan (Chaidoutis et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik merupakan permasalahan yang masih terjadi secara luas.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal penerapan *higiene* sanitasi dengan praktik di lapangan. Meskipun pengetahuan dan sikap pekerja tergolong baik, praktik *higiene* sanitasi belum tentu dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *higiene* sanitasi, khususnya pada industri pangan skala kecil seperti pabrik kerupuk.

Secara teoritis, hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dapat dijelaskan melalui teori *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP), yang menyatakan bahwa pengetahuan akan memengaruhi sikap, dan sikap akan membentuk tindakan atau praktik. Pekerja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung memiliki perilaku *higiene* sanitasi yang lebih baik dalam proses pengolahan pangan.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan keamanan pangan melalui pelatihan dan penyuluhan kepada pelaku usaha makanan. Namun demikian, efektivitas upaya tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada industri kerupuk sebagai salah satu sektor usaha yang berkembang di wilayah tersebut. Pabrik Kerupuk Y Cibereum Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sentra produksi kerupuk yang belum pernah diteliti secara komprehensif terkait aspek *higiene* sanitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan *higiene* sanitasi pada pekerja di Pabrik Kerupuk Y Cibereum Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang keamanan pangan dan *higiene* sanitasi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan praktik *higiene* sanitasi pada industri pangan skala kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *higiene* sanitasi dan terdapat hubungan antara sikap dengan *higiene* sanitasi pada pekerja di Pabrik Kerupuk Y Cibereum Kota Tasikmalaya.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Pabrik Kerupuk Y dengan populasi seluruh pekerja yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden, serta lembar observasi untuk menilai praktik higiene sanitasi. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan untuk pengetahuan dan 19 pertanyaan untuk sikap. Lembar observasi terdiri dari 30 item penilaian yang mencakup aspek kebersihan diri, peralatan, pengolahan, dan sarana.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan higiene sanitasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (higiene sanitasi) menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden di Pabrik Kerupuk Y menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja berjenis kelamin laki-laki dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Pabrik Kerupuk Y

Variabel	Kategori	n	Persentase %
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	22	64,71
	Perempuan	12	35,29
<b>Pendidikan</b>	SD	13	38,24
	SMP	14	41,18
	SMA	7	20,59

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 64,71%. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP sebesar 41,18%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerja didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah pertama.

Selanjutnya, hasil analisis univariat menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan, sikap, dan higiene sanitasi responden yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Higiene Sanitasi

Variabel	Kategori	n	Persentase%
<b>Pengetahuan</b>	Baik	28	82,35
	Sedang	3	8,82
	Kurang	3	8,82
<b>Sikap</b>	Baik	30	88,24
	Sedang	3	8,82
	Kurang	1	2,94
<b>Higiene Sanitasi</b>	Baik	32	94,12

Sedang	2	5,88
Kurang	0	0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebesar 82,35%, sikap dalam kategori baik sebesar 88,24%, serta praktik higiene sanitasi dalam kategori baik sebesar 94,12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja telah memiliki pemahaman dan perilaku yang baik terkait higiene sanitasi di lingkungan kerja.

Hubungan antara pengetahuan dengan higiene sanitasi disajikan pada Tabel 3 berikut.  
 Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Higiene Sanitasi pada Pekerja di Pabrik Kerupuk

Penge- tahuan	Higiene Sanitasi						Total		P-Value
	Baik (21-30)		Sedang (11-20)		Kurang (0-6)		n	(%)	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	0,000
<b>Baik (12-16)</b>	28	100,0%	0	0,0%	0	0,0%	28	100,0%	
<b>Sedang (7-11)</b>	3	100,0%	0	0,0%	0	0,0%	3	100,0%	
<b>Kurang (0-6)</b>	1	33,3%	2	66,7%	0	0,0%	3	100,0%	
<b>Total</b>	32	94,1%	2	5,9%	0	0,0%	34	100,0%	

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan higiene sanitasi pada pekerja, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki praktik higiene sanitasi yang lebih baik. Pengetahuan yang baik memungkinkan pekerja memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, peralatan, serta lingkungan kerja guna mencegah kontaminasi pangan.

Selanjutnya, hubungan antara sikap dengan higiene sanitasi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Higiene Sanitasi pada Pekerja di Pabrik Kerupuk Y

Sikap	Tindakan						Total		P-Value
	Baik (21-30)		Sedang (11-20)		Kurang (0-6)		n	(%)	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	0,000
<b>Baik (14-19)</b>	30	100,0%	0	0,0%	0	0,0%	30	100,0%	
<b>Sedang (7-13)</b>	2	66,7%	1	33,3%	0	0,0%	3	100,0%	
<b>Kurang (0-6)</b>	0	33,3%	1	66,7%	0	0,0%	1	100,0%	
<b>Total</b>	32	94,1%	2	5,9%	0	0,0%	34	100,0%	

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan higiene sanitasi, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sikap

yang baik mencerminkan kesiapan dan kesadaran pekerja dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kerja. Pekerja dengan sikap positif cenderung lebih patuh terhadap prosedur sanitasi dan lebih konsisten dalam menjaga kebersihan selama proses produksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki peran penting dalam membentuk praktik higiene sanitasi pada pekerja. Hal ini sejalan dengan teori Knowledge-Attitude-Prac-tice (KAP) yang menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap, dan sikap akan memengaruhi tindakan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi serta pembinaan sikap yang positif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas higiene sanitasi di industri pangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pekerja di Pabrik Kerupuk Y memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik higiene sanitasi dalam kategori baik, serta terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan higiene sanitasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif berperan penting dalam mendukung penerapan higiene sanitasi yang baik di lingkungan kerja. Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan total sampling yang mencakup seluruh pekerja sehingga mampu memberikan gambaran kondisi secara menyeluruh, namun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif kecil dan desain cross sectional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta desain penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Keamanan Pangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Pabrik Kerupuk Y Cibereum Kota Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Putri, S. (2025). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan terkait penerapan prinsip hygiene sanitasi pangan di warung makan Pasar Piyungan* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Chaidoutis, E. A., Chatzimpyrou, O., Keramydas, D., et al. (2026). Assessment of knowledge and attitudes related to food hygiene among food business operators in Attica, Greece. *Cureus*, *18*(2), e103025.
- Juwita, V. F., Subaris, H., Sugianto, & Amalia, R. (2020). Pengaruh penerapan SSOP terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tenaga kerja di industri kerupuk X dan Y Yogyakarta. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Ramadhani, N., Melati, D., Indra, Y., & Dewi, K. (2026). Analisis penerapan higiene dan sanitasi pada proses penyajian makanan dengan jumlah bakteri *Escherichia coli* pada sambal tumpang di Kota Kediri.
- Singh, S., & Singh, R. (2024). Knowledge, attitude, and practices food handlers towards food hygiene. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, *42*(6), 1–5.
- Tiara Rahmadina. (2022). *Higiene sanitasi pada penjamah pengolahan makanan pada industri kerupuk di wilayah kerja Puskesmas Sosial Kota Palembang*. Repository Poltekkes Kemenkes Palembang.